UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRA SISWA KELAS III SDN ANTASAN BESAR 1 BANJARMASIN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana Kualifikasi Guru
RA/MADRASAH/MI/SD, MTS/SMP

Disusun oleh:
HALIMAH
NIM. 0701218810

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
KUALIFIKASI GURU RA/MADRASAH/MI/SD, MTS/SMP
BANJARMASIN
2009

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul i

Lembar Logo ii

Halaman Judul iii

Halaman Persetujuan iv

Abstrak v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi vii

Daftar Tabel viii

Daftar Lampiran ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Rencana Pemecahan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI 8

A. Motivasi Belajar 8
B. Metode Pengajaran 13
C. Metode Iqra' 17
D. Kerangka Teoritis 18
E. Hipotesis Tindakan.....19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20

A. Pendekatan Penelitian 20
B. Subjek Penelitian 20
C. Tempat Penelitian 21
D. Rancangan Tindakan 22

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya 24
F. Pelaksanaan Tindakan 24
G. Refleksi 24
H. Indikator Keberhasilan Penelitian 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 26

A. Deskripsi Tempat Penelitian 26
B. Hasil Penelitian 26
C. Pembahasan 58

BAB V PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagian dunia akhirat. Untuk itu, dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, diperlukan prosesi pendidikan agama. Untuk menciptakan manusia yang beragama tersebut perlu ditanamkan rasa cinta kepada ajaran dan ritual ibadah, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Quran terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan

mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ (١) خَلَقَ ٱلْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْاَكْرَمُ (٣) اَلَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ ٱلْاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan dalam hadistnya bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Seperti sabda Rasulullah yang berbunyi:

وعن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قل رسول الله صلى الله و سلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمُ ٱلْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ (روه البخارى)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan

pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No.20 tentang SISDIKNAS.[1]

Pengajaran serta pemberian motivasi sejak dini kepada anak-anak sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.[2]

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru agama, bahkan memiliki peranan yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dekat tentang peranan guru agama dalam pengamalan agama anak didiknya yang penulis khususkan dalam pembahasan ini tentang masalah membaca Al Qur'an. Bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar adalah hal penting. Dikatakan penting karena ketika shalat kita harus membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan benar. Oleh karena itu masalah membaca Al Qur'an sangat menarik penulis untuk membahasnya. Mendidik anak dalam membaca Al Qur'an perlu adanya pembiasaan sejak kecil. Hal ini

[1] Nanang Wahid, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006) hal. 5

[2] *Ibid*,. hal. 6

dimaksudkan membentuk kebiasaan pada diri anak, sehingga anak bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Penulis memilih tingkat Sekolah Dasar sebagai obyek penelitian karena lembaga tersebut adalah salah satu dari lembaga pendidikan dasar yang muridnya rata-rata masih di bawah usia anak-anak sehingga peranan pembiasaan membaca Al Qur'an sangat dibutuhkan.

Maka berkenaan dengan pengajaran baca tulis Al Qur'an guna menumbuhkan motivasi kepada mereka untuk membaca Al Qur'an ini selalu dilakukan dan diusahakan oleh mayoritas kaum muslimin dengan menerapkan metode yang bermacam-macam, guna tercapainya tujuan tersebut.

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, dalam hal ini membaca Al Qur'an, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien, dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap pelajaran.

Memang tidak dipungkiri begitu banyaknya TKA/TPA yang tersebar di Kota Banjarmasin, dalam usaha masyarakat muslim agar anak-anak di kota Banjarmasin mahir dalam membaca Al Qur'an dan memotivasi mereka selalu membaca dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.

Berdasarkan penjajakan awal yang penulis lakukan dengan melakukan observasi lapangan pada Sekolah Dasar Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin, yang juga melatarbelakangi penelitian ini, adalah mulai menurunnya minat

siswa SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dalam membaca Al Qur'an dan mengkhatam Al Qur'an mulai kelas III sampai kelas VI dan dapat dipresentasikan 85 % dari hasil keseluruhan siswa yang mengkhatam Al Qur'an pada tahun 2006. Sekarang ini terdapat penurunan yang cukup signifikan dimana angka yang kelihatan hanya mencapai 45 % dari keseluruhan siswa untuk tiga tahun terakhir ini..

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang memfokuskan pada siswa kelas III yang merupakan kelas yang pertama mengikuti program baca tulis Al Qur'an di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk upaya guru meningkatkan motivasi dalam belajar membaca Al Qur'an melalui Metode Iqra siswa kelas III SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa kelas III di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dalam belajar membaca Al Qur'an.

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini,maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

a) Guru memberi salam

b) Presensi siswa

c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab

2. Kegiatan Inti

a) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mengucapkan makhraj huruf-huruf Al Qur'an secara acak dan bergantian.

b) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

c) Guru memberikan contoh kelompok kata, kalimat dan ayat serta membacanya berulang-ulang setelah itu peserta didik mengikutinya.

d) Siswa praktik menulis kalimat dalam Al Qur'an

e) Siswa menulis ayat-ayat Pendek

f) Menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

3. Kegiatan Akhir

a) Melakukan tanya jawab pada peserta didik

b) Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah

c) Guru menutup pelajaran

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi dalam belajar membaca Al Qur'an melalui Metode Iqra siswa kelas III SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas III di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini manfaat yang akan diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru peneliti diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru tentang metode Iqra
2. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih giat belajar membaca Al Qur'an
3. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seserang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-akifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Michel J. Jucius menyebutkan 'motivasi' sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Dadi Permadi 'motivasi' adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif. Sedangkan Nasution, membedakan antara 'motif' dan 'motivasi'. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.[3]

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan

[3] M. Sobry Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/ Diakses tanggal 1 Juni 2009.

terhadap adanya tujuan. Dari pernyataan itu terkandung tiga elemen penting terkait motivasi:[4]

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa bebeapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organism manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* atau afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan berkelanjutan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi adalah semangat yang timbul dari dalam diri

[4] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.73-74

seseorang yang dapat menjadikan dirinya menjadi bersemangat dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang diharpkan adalah semangat belajar anak didik dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. **Motivasi Intrinsik** adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan karena motif lain seperti pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi itu muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka selalu ingin maju dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.
2. **Motivasi Ekstrinsik** adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar,

kehormatan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar.[5]

Dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi ekstrinsik ini juga penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang dirasa kurang, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Terkait dengan tugas guru untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar secara aktif (motivasi ekstrinsik), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengemukakan enam cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa, yaitu:[6]

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan yang baik.

[5] -, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, http://gurupkn.wordpress.com/2009/03/31/-Faktor-faktor-Yang-Mempengaruh- Belajar Diakses 1 Juni 2009

[6]Ilham, *Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa*, http://gurupkn.wordpress.com/2009/03/31/-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/ Diakses 1 Juni 2009

5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi

Dan juga menurut M. Sobry Sutikno[7], ia mengemukakan beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah

   Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan/kompetisi

   Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

[7] M. Sobry Sutikno, Op.cit.,

4. Pujian

   Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5. Hukuman

   Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi, dan
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Metode Pengajaran

Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode-metode atau teknik pembelajaran yang selama ini dikenal itu dapat dikembangkan dengan desain baru baik kolaborasi, modifikasi, dan integrasi yang memungkinkan akan mumncul metode baru hasil konvergensi dari beberapa metode. Dengan menggunakan

nama aslinya, metode tersebut dapat dikembangkan dengan penjelasan singkatnya sebagai berikut :

1. Ceramah adalah sebuah strategi/metode yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang. Maka dengan demikian strategi ceramah dapat diartikan "cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai". Menurut W. James Popham dan Evi L. Baker, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah: "setiap penyampaian informasi secara lisan dapat disebutkan ceramah baik yang formal dan berlangsung 45 menit, maupun informal dan hanya berlangsung selama lima menit. Ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, karena ceramah harus dinilai menurut tujuan pengunaannya. Ceramah akan menjadi metode yang sangat efektif apabila pembicara guru adalah seorang komunikator yang sangat baik. Disamping itu penggunaan metode-metode lain sesuai kebutuhan dan media komunikasi.
2. Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi. Metode Tanya jawab akan menjadi metode yang efektif bila:

   a) Materinya menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikasi tinggi.

b) Pertanyaannya bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan jawaban) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
c) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari kesempurnaan jawaban siswa.
d) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

3. Metode membaca (iqro) yang baik dan meningkatkan kreatifitas jika dimodifikasi dengan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti metode Iqro': Cara cepat belajar Membaca al-Qur'an yang di dalam praktiknya menggunakan kunci sukses berupa 1) cara belajar santri aktif (CBSA), 2) bersifat privat (individual) dan jika kolektif dengan menggunakan Iqro' Klasikal, 3) Assistensi (yang lebih tinggi pelajarannya membina yang di bawahnya), 4) komunikatif (dengan menggunakan bahasa peneguhan guru sehingga santri termotivasi), 5) variatif agar santri tidak jenuh, 6) bacaan langsung sehingga lebih mudah diingat,7) praktis sehingga mudah dilakukan, 8) sitematis yang mudah diikuti, 9) modul yang mempermudah dibawa, dan 10) fleksibel untuk segala umur.
4. Metode menulis merupakan metode awal dalam belajar setelah membaca. Pembelajaran membaca biasanya disertai dengan pembelajaran menulis. Nabi membebaskan tawanan di antaranya dengan memberikan kewajiban bagi mereka mengajar baca-tulis kepada sahabat yang belum mampu membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan pintu masuk bagi siapapun yang ingin belajar dan mengerti tentang peradaban dunia.

Menulis bisa dikembangkan di antaranya dengan imla' (dikte), khat (kaligrafi), dan model Iqra'.[8]

5. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternatif jawaban.[9]
6. Metode refleksi-kontemplasi dan instropeksi diri Refleksi dan kontemplasi dilakukan dengan mengambil satu tema atau problem untuk ditemukan jawabannya yang komprehensif dengan menarik garis vertikal dengan suatu dasar dan garis horisontal berdasar pemikiran dan penelitian (kualitatif-kuantitatif). Pendidik melatih refleksi-kontemplasi peserta didik di kelas atau dengan tugas di luar kelas (PR) untuk mengasah ketajaman logika berfikir peserta didik.[10]
7. Metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah. Dalam metode bercerita, baik guru maupun anak didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa anak didik untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik.
8. Metode Demontrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada

[8] Mohammad Roqib, *Strategi Pendidikan Islam*, http://gurupkn.wordpress.com/2008/12/strategi-pendidikan-islam.html Diakses 1 Juni 2009

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 236

[10] op.cit.,

anak didik. Di lain waktu, anak didik juga bisa melakukan demontrasi baik secara berkelompok atau perseorangan dengan mendapat bimbingan dari guru.

9. Metode Drill (latihan) adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.[11]
10. Metode kerja kelompok dilakukan terutama untuk hal-hal yang lebih bersifat sosial sehingga terbentuk kecerdasan emosional khususnya terkait dengan interaksi sosialnya. Metode untuk sharing dalam rangka menyelesaikan berbagai persoalan rumit.

C. Metode Iqra'

Metode Iqra adalah metode atau cara belajar Al Qur'an dengan cepat tanpa perlu dieja terlebih dahulu akan tetapi langsung dibaca. Ciri metode Iqra adalah bersifat induktif. Murid belajar membaca kata yang dikenalinya, bukan pengenalan huruf. Metode ini sangat variatif dan fleksibel. Mulai dari balita (anak-anak berusia di bawah lima tahun) hingga batuta (bapak tujuh puluh tahun). Buku panduan metode Iqra mudah didapat di mana-mana, hampir di tiap daerah.

Pada metode ini juga menggunakan sistem CBSA, guru hanya menunjukkan pola-polanya saja dan tidak menggunakan istilah ataupun

[11] Syaiful Bahri Djamarah,, op.cit., hal. 242

menuntun membacanya. Didalam mendidik metode ini menganjurkan anak didik membaca secara langsung dan pengajarannya bersifat pribadi.

Tiga model pengajaran metode ini, adalah; pertama, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid murid lainnya.

D. Kerangka Teoritis

Berkenaan dengan upaya memotivasi anak didik dalam membaca Al Qur'an, ada penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa angkatan terdahulu, Sdr. Abdul Subhan (1997) dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Upaya guru dalam memotivasi santri membaca Al Qur'an di TP Al-Qur'an Baitul Al-Ansor BKPRMI Kecamatan Labuhan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an, antaranya faktor motivasi dari santri itu sendiri, dorongan dari orang tua dan kondisi tempat yang nyaman.

Berdasarkan penelitian tersebut, jelas bahwa motivasi dalam membaca Al-Qur'an dikalangan santri TPA sudah dilakukan oleh mahasiswa terdahulu dalam bentuk skripsi. Namun penelitian tentang motivasi membaca Al-Qur'an khusus tingkatan sekolah dasar belum pernah dilakukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berupaya mengangkat permasalahan yaitu "UPAYA GURU

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRA SISWA KELAS III SDN ANTASAN BESAR 1 BANJARMASIN".

F. Hipotesis Tindakan

1. Dengan optimalnya peran guru dengan menggunakan metode Iqra dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al Qur'an.

2. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam membaca Al Qur'an dengan metode Iqra akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Qur'an dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan, tindakan, mengamati dan merefleksi. Atau dengan kata lain, PTK adalah suatu pencermatan yang sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.[12]

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas III yang berjumlah 44 orang pada semester II (dua) tahun ajaran 2009/2010.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang

[12] Winardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2004)

murid laki-laki dan 20 orang murid perempuan. Siswa belajar dan berlatih secara perorangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar kemampuan membaca Al Qur'an. Permasalahannya adalah menurunya minat baca anak didik terhadap Al Qur'an terlihat pada indikasi sedikitnya jumlah siswa yang mengkhatam Al Qur'an pada tahun ajaran ini disbanding tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasinya dalam membaca Al Qur'an melalui metode Iqra.

Ada beberapa faktor yang perlu diteliti, yaitu:

1. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa.
2. Faktor murid, yaitu bagaimana peningkatan motivasinya dalam belajar Al Qur'an.

D. Rancangan Tindakan

Mengacu pada Sudikin dkk[13] dan Arikunto dkk[14], penelitian ini dilakukan dalam tahapan-tahapan bersiklus sesuai dengan karaktersitik penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan PTK. Prosedur

[13] Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal.49
[14] Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002) hal. 105

dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diatur dalam skenario pembelajaran sebagai berikut:

1. Membuat skenarion pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra'
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa untuk di rumah dalam metode Iqra dengan materi membaca Al Qur'an
3. Siswa menyebutkan huruf hijaiyah, membaca Al Qur'an dan menulis huruf dan kalimat dalam Al Qur'an masing-masing secara bergantian
4. Guru memberikan penguatan bila benar dan memberikan pengarahan bila salah
5. Mendesain instrument/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa untuk mengetahui peningkatan motivasinya

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

1. Sumber data

   Data diperoleh:

   a) Responden, yaitu guru sebagai sampel dalam penelitian ini.

b) Informan, terdiri dari kepala sekolah dan para pengajar serta anak didik.

c) Dokumen, berkenaan dengan berbagai catatan penting yang dimiliki SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

d) Lembar penugasan siswa (jadwal membaca Al Qur'an) di rumah

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa format-format observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar kerja.

1. Cara Pengumpulan Data

Format observasi digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data kualitatif tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Format lembar kerja digunakan untuk mengetahui perkembangan motivasi siswa dari frekuensi tugasnya.

Format wawancara untuk informan dan format dokumentasi untuk data tentang sekolah.

2. Analisis Data

Analisis data kualitatif tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktifitas siswa dalam belajar; dikumpulkan melalui observasi kemudian hasilnya dipresentasikan secara deskriptif. Jumlah perkategori yang dilakukan anak didik x 100 % jumlah anak didik.

Data tentang motivasi siswa melalui lembar kerja kemudian dipresentasikan secara deskriptif, jumlah isiin frekuensi siswa pada lembar kerja ,prosentasi = x 100 % jumlah siswa seluruhnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yakni data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi real di lapangan tempat penelitian metode Iqra untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al Qur'an.

F. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilaksanakan minggu kedua bulan April 2009 dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 Kamis, 9 April 2009 dan pertemuan ke-2 Sabtu, 11 April 2009.
2. Siklus kedua dilaksanakan minggu ketiga bulan April 2009 dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke-1 Kamis, 16 April 2009 dan pertemuan ke-2 Sabtu, 18 April 2009.

G. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil lembar kerja berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih dini kekurangan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan acuan untuk berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

a) Anak didik

Keaktifan anak didik dalam mengikuti kegiatan dan hasil lembar kerja siswa (penugasan).

b) Guru

1) Dokumentasi : kehadiran anak didik

2) Observasi : hasil observasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 40 orang. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa kelas III dalam membaca Al Qur'an, terlihat pada indikasi semakin menurunnya persentasi jumlah siswa yang mengkhatam Al Qur'an dibanding tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al Qur'an melalui metode Iqra'. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam metode Iqra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III dilakukan dengan cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran metode iqra dengan materi pokok membaca Al Qur'an.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 40 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

a) Pertemuan pertama (2 x 40 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

i. Menyusun renacana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi mengenal kalimat dalam Al Qur'an dan kompetensi dasar membaca kalimat dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajarn:

- Siswa mampu membaca huruf-huruf Al Qur'an sesuai makhrajnya
- Siswa membaca Al Qur'an mulai dari kelompok kata, kalimat dan ayat.

ii. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

iii. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

i. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam

- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab.

ii. Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mengucapkan makhraj huruf-huruf Al Qur'an secara acak dan bergantian.
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
- Guru memberikan contoh kelompok kata, kalimat dan ayat serta membacanya berulang-ulang.
- Siswa praktik membaca kata, kalimat dan ayat secara bergantian.

- Menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

iii. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tanya jawab pada peserta didik
- Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

i. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
	• Membuat RPP	√	
	• Memeriksa kesiapan siswa	√	
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	• Menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis	√	
	• Apersepsi	√	

	• Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	• Menuliskan materi/huruf hijaiyah di papan tulis	√	
	• Mengintruksikan siswa membaca nama-nama huruf hijaiyah	√	
	• Memberikan contoh kelompok kata, kalimat dan ayat	√	
	• Menirukan bunyi-bunyi tersebut	√	
	• Mengintruksikan siswa untuk membaca contoh-contoh yang lain	√	
	• Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
	• Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
	• Menunjukkan penguasaan materi	√	
	• Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
	• Menggunakan media	√	
	• Menggunakan metode	√	

	• Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran • Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa • Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar • Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar • Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√ √ √ √ √	
III	Kegiatan Akhir		
	• Melakukan Tanya jawab dengan anak didik • Memberikan penghargaan • Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah • Menutup pelajaran	√ √ √ √	
	Jumlah	24	2

Berdasarkan data observasi tersebutdi atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Prosentasi → Jumlah jawaban x 100 : 26 = 24/26 x 100 % = 92,3 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, ada beberapa tahapan yang bergeser (tidak runut) dan waktu yang berubah dari yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menujukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancer, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

ii. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunaan metode Iqra dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Skor				
1	Menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar	1	2	3	4	5
2	Menirukan bacaan kata, kalimat dan ayat dengan lancar	1	2	3	4	5
3	Membaca contoh kata,	1	2	3	4	5

	kalimat dan ayat lain dengan benar					
4	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
5	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Kecerian dan antusias dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	25				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Nilai → total skor x 100 % : 40 = 25/40 100 % = 62,5 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong kurang aktif.hal ini berarti di bawah standar nilai keaktifan belajar yaitu rata-rata 80 %. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b) Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

i. Menyusun renacana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi mengenal kalimat dalam Al Qur'an dan kompetensi dasar membaca kalimat dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajarn:

- Siswa mampu membaca huruf-huruf Al Qur'an sesuai makhrajnya
- Siswa membaca Al Qur'an mulai dari kelompok kata, kalimat dan ayat.

ii. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

iii. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

i. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Pengumpulan lembar kerja siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab.

ii. Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mengucapkan makhraj huruf-huruf Al Qur'an secara acak dan bergantian.
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
- Guru memberikan contoh kelompok kata, kalimat dan ayat serta membacanya berulang-ulang.

- Siswa Ppraktik membaca kata, kalimat dan ayat secara bergantian
- Menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

iii. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tanya jawab pada peserta didik
- Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

i. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
	• Membuat RPP • Memeriksa kesiapan siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √	

	• Menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis • Apersepsi • Motivasi	√ √ √	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	• Menuliskan materi/huruf hijaiyah di papan tulis • Mengintruksikan siswa membaca nama-nama huruf hijaiyah • Memberikan contoh kelompok kata, kalimat dan ayat • Menirukan bunyi-bunyi tersebut • Mengintruksikan siswa untuk membaca contoh-contoh yang lain • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • Melaksanakan pembelajaran secara runtut • Menunjukkan penguasaan materi • Melaksanakan pembelajaran	√ √ √ √ √ √ √ √	√

	sesuai dengan alokasi waktu • Menggunakan media • Menggunakan metode • Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran • Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa • Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar • Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar • Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√ √ √ √ √ √	
III	Kegiatan Akhir		
	• Melakukan tanya jawab dengan anak didik • Memberikan penghargaan • Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah • Menutup pelajaran	√ √ √ √	
	Jumlah	25	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Prosentasi→Jumlah jawaban x 100 : 26 = 25/26 x 100 % = 96,15 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama seperti pembelajaran yang runut sesuai yang direncanakan. Dengan demikian secara keseluruhan menujukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar., kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

ii. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunaan metode Iqra dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator	Skor				
1	Menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar	1	2	3	4	5
2	Menirukan bacaan kata, kalimat dan ayat dengan lancar	1	2	3	4	5
3	Membaca contoh kata, kalimat dan ayat lain dengan benar	1	2	3	4	5

4	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
5	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Kecerian dan antusias dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	30				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Nilai → total skor x 100 % : 40 = 30/40 100 % = 75 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama walaupun ini masih di bawah standar nilai keaktifan belajar yaitu rata-rata 80 %. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

ii. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Iqra' dinyatakan cukup efektif tetapi belum mencapai hasil yang maksimal

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan mengunakan metode Iqra cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada nilai keaktifan siswa di kelas 62,5 % pada pertemuan pertama dan 75 % pada pertemuan kedua. Berdasarkan penemuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra masih belum maksimal dan akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a) Pertemuan pertama (2 x 40 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

i. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi mengenal kalimat dalam Al Qur'an dan kompetensi dasar menulis kalimat dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajarn:

- Siswa mampu menuliskan huruf dan lafal Al Qur’an
- Siswa mampu menuliskan kalimat dalam Al Qur’an.

iv. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

v. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

i. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Pengumpulan lembar kerja siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab.

ii. Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menulis huruf dan menyambungnya secara acak dan bergantian
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
- Guru memberikan contoh menulis lafal dalam Al Qur'an.
- Siswa praktik menulis lafal dalam Al Qur'an dilanjutkan menulis kalimat dalam Al Qur'an.
- Menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

iii. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tanya jawab pada peserta didik
- Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

i. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
	• Membuat RPP	√	
	• Memeriksa kesiapan siswa	√	
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	• Menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis	√	
	• Apersepsi	√	
	• Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	• Menuliskan materi/huruf hijaiyah di papan tulis	√	
	• Mengintruksikan siswa menulis huruf hijaiyah	√	
	• Mengintruksikan siswa untuk menyambung sebagian huruf hijaiyah dengan kombinasi yang berbeda-beda	√	
		√	

	• Memberikan contoh menulis lafal Al Qur'an • Mengintruksikan siswa untuk menulis kalimat dalam Al Qur'an • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • Melaksanakan pembelajaran secara runtut • Menunjukkan penguasaan materi • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu • Menggunakan media • Menggunakan metode • Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran • Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa • Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar • Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

	benar • Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
	• Melakukan tanya jawab dengan anak didik • Memberikan penghargaan • Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah • Menutup pelajaran	√ √ √ √	
	Jumlah	26	

Berdasarkan data observasi tersebutdi atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Prosentasi → Jumlah jawaban x 100 : 26 = 26/26 x 100 % = 100 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menujukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

ii. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunaan metode Iqra dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Skor				
1	Menuliskan huruf hijaiyah dengan benar	1	2	3	4	5
2	Menyambung sebagian huruf-huruf tersebut dengan benar	1	2	3	4	5
3	Menulis lafal dan kalimat dalam Al Qur'an dengan benar	1	2	3	4	5
4	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
5	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Kecerian dan antusias dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Nilai → total skor x 100 % : 40 = 34/40 100 % = 85 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong aktif. Hal ini berarti di atas standar nilai keaktifan belajar yaitu rata-rata 80 %, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengalami kemajuan sama sekali di banding pertemuan kedua pada siklus sebelumnya. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

i. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi mengenal kalimat dalam Al Qur'an dan kompetensi dasar menulis kalimat dalam Al Qur'an.

Tujuan pembelajarn:

- Siswa mampu menuliskan huruf dan lafal Al Qur'an
- Siswa mampu menuliskan kalimat dalam Al Qur'an.

ii. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

iii. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

i. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Pengumpulan lembar kerja siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab.

ii. Kegiatan Inti (50 menit)

- Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menulis huruf dan menyambungnya secara acak dan bergantian
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
- Guru memberikan contoh menulis lafal dalam Al Qur'an.
- Siswa praktik menulis lafal dalam Al Qur'an dilanjutkan menulis kalimat dalam Al Qur'an.
- Menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

iii. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tanya jawab pada peserta didik
- Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah
- Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

i. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 40 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Indikator	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
	• Membuat RPP	√	
	• Memeriksa kesiapan siswa	√	
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	• Menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis	√	
	• Apersepsi	√	
	• Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	• Menuliskan materi/huruf hijaiyah di papan tulis	√	
	• Mengintruksikan siswa menulis huruf hijaiyah	√	
	• Mengintruksikan siswa untuk menyambung sebagian huruf hijaiyah dengan kombinasi yang berbeda-beda	√	
		√	

	• Memberikan contoh menulis lafal Al Qur'an • Mengintruksikan siswa untuk menulis kalimat dalam Al Qur'an • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • Melaksanakan pembelajaran secara runtut • Menunjukkan penguasaan materi • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu • Menggunakan media • Menggunakan metode • Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran • Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa • Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar • Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan	√ √ √ √ √ √ √ √ √	

	benar • Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
III	Kegiatan Akhir		
	• Melakukan tanya jawab dengan anak didik • Memberikan penghargaan • Memberikan lembar kerja siswa untuk di rumah • Menutup pelajaran	√ √ √ √	
	Jumlah	26	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Prosentasi → Jumlah jawaban x 100 : 26 = 26/26 x 100 % = 100 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menujukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

ii. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunaan metode Iqra dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Skor				
1	Menuliskan huruf hijaiyah dengan benar	1	2	3	4	5
2	Menyambung sebagian huruf-huruf tersebut dengan benar	1	2	3	4	5
3	Menulis lafal dan kalimat dalam Al Qur'an dengan benar	1	2	3	4	5
4	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
5	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Kecerian dan antusias dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	37				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Nilai → total skor x 100 % : 40 = 37/40 100 % = 92,5 %

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini meningkat di atas standar nilai keaktifan belajar yaitu rata-rata 80 % dan beberapa siswa yang tidak mengalami kemajuan sama sekali di banding pertemuan kedua pada siklus sebelumnya, pada pertemuan ini menunjukkan keaktifan dan kemajuan. Kemajuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait motivasi siswa.

3. Lembar Kerja Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan lembar kerja yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang keadaan motivasi siswa tentang membaca Al Qur'an terhadap metode Iqra pada tabel berikut:

LKS 1 (pertemuan 2 siklus I)

No	Kegiatan siswa	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Belajar membaca Al Qur'an dengan orang tua	3	10	27
2	Bertanya jika tidak bisa	5	12	22

	dalam membaca Al Qur'an dengan orang lain			
3	Mengulang-ngulang bacaan Al Qur'an yang diajarkan di sekolah	5	11	23
4	Latihan membaca Al Qur'an sampai lancar	3	9	28
5	Membaca Al Qur'an sedikitnya sekali dalam sehari	2	9	29

LKS 2 (pertemuan 1 siklus II)

No	Kegiatan siswa	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Belajar membaca Al Qur'an dengan orang tua	7	11	12
2	Bertanya jika tidak bisa dalam membaca Al Qur'an dengan orang lain	10	13	17
3	Mengulang-ngulang bacaan Al Qur'an yang diajarkan di sekolah	13	12	15

4	Latihan membaca Al Qur’an sampai lancar	10	11	19
5	Membaca Al Qur’an sedikitnya sekali dalam sehari	11	12	17

LKS 3 (pertemuan 2 siklus II)

No	Kegiatan siswa	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Belajar membaca Al Qur’an dengan orang tua	23	17	0
2	Bertanya jika tidak bisa dalam membaca Al Qur’an dengan orang lain	23	17	0
3	Mengulang-ngulang bacaan Al Qur’an yang diajarkan di sekolah	22	18	0
4	Latihan membaca Al Qur’an sampai lancar	25	15	0
5	Membaca Al Qur’an sedikitnya sekali dalam sehari	30	10	0

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan / 4 x (2 x 40 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan lembar kerja siswa, maka dinyatakan bahwa pembelajaran metode Iqra dapat meningkatkan motivasi dalam belajar membaca Al Qur'an, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode Iqra di kelas III SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 92,5 % dan pertemuan kedua 96,15 % dengan rata-rata 94,2 %. Siklus II pertemuan pertama 100 % dan pertemuan kedua 100 % dengan rata-rata 100 %. Rata-rata keseluruhan 97,11 %.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa terus meningkat, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 62,5 % dan pertemuan kedua 75 % dengan rata-rata 68,76 %. Siklus II pertemuan pertama 85 % dan pertemuan kedua 92,5 % dengan rata-rata 88,75 %. Pembelajaran yang menuntut siswa aktif membuat mereka termotivasi untuk belajar.

Dalam pembelajaran ini, mereka didorong untuk belajar secara mandiri dalam artian mereka aktif mengetahui baca tulis Al Qur'an dengan mencoba bentuk lain dari apa yang diberikan guru sehinga mereka termotivasi untuk belajar bentuk lainnya setelah mereka memahaminya. Guru memberikan pola-polanya dan murid belajar menindaklanjuti belajar dengan berusaha sendiri tapi disertai bimbingan dan pengawasan guru. Guru juga memberikan perhatian secara personal sehingga mereka mendapat perhatian cukup dalam perkembangan aspek afektif dan kognitifnya.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode Iqra untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil lembar kerja siswa yang dilakukan sebanyak 3 kali. Jumlah frekuensi seringnya atau frekuensi kadang-kadang siswa belajar membaca Al Qur'an terus meningkat da berkuranya siswa yang tidak pernah belajar, bahkan pada LKS 3 jumlah siswa yang sering belajar merupakan jumlah terbanyak dan tidak ada lagi siswa yang tidak belajar sehingga hanya ada frekuensi sering dan kadang-kadang.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran metode Iqra dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran metode Iqra dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar membaca Al Qur'an. Hal ini dapa dilihat dari faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentasi rata-rata siklus I 94,2 % dan siklus II 100 %. Rata-rata keseluruhan adalah 97,11 %; dan factor siswa, yaitu berupa aktifitas dengan persentasi rata-rata siklus I 68,76 % dan siklus II 88,75 %.
2. Aktivitas siswa yang terlihat dari lembar kerja siswa terus terdapat peningkatan yang signifikan yang mengindikasikan peningkatan motivasinya.

B. Saran

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an disarankan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu dipersiapakan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Model pembelajaran metode Iqra dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam belajar membaca Al Qur’an.

3. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.